

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Secara umum penyesuaian diri siswa berbakat akademik kelas akselerasi di SMAN 1 Sumedang berada pada kategori tinggi. Artinya siswa mampu mematuhi norma dan peraturan sosial yang ada, sehingga siswa mampu menjalin relasi sosial dengan baik dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
2. Sebagian besar siswa berbakat akademik kelas reguler di SMAN 1 Sumedang memiliki tingkat penyesuaian diri yang tinggi. Hal tersebut menunjukkan siswa mampu menerima dirinya, sehingga siswa mampu mengatasi konflik dan tekanan dan menjadi pribadi yang matang, bertanggungjawab dan mampu mengontrol diri sendiri.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penyesuaian diri siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dengan kelas reguler. Dengan kata lain, kemampuan penyesuaian diri pada siswa berbakat akademik tidak dipengaruhi oleh tingkat intelektual siswa. Selain itu, penempatan kelas siswa tidak berpengaruh terhadap aspek penyesuaian diri siswa, baik di kelas akselerasi maupun di kelas reguler.

4. Implikasi perbandingan penyesuaian diri antara siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dan kelas reguler terhadap bimbingan dan konseling adalah disusunnya program berdasarkan indikator terendah dalam aspek-aspek penyesuaian diri.

B. Rekomendasi

Rekomendasi diberikan kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Siswa berbakat akademik

Bagi siswa berbakat akademik kelas X dan XI di SMAN 1 Sumedang rata-rata memiliki tingkat penyesuaian diri tinggi, walaupun telah berada pada tingkat yang tinggi, hendaknya siswa berbakat akademik tetap mengembangkan dan mempertahankan penyesuaian dirinya agar berpengaruh terhadap lingkungan sekitarnya, baik di lingkungan sekolah dan rumah. Siswa berbakat akademik diharapkan dapat memahami arti penting dari penyesuaian diri dan dapat mengambil nilai-nilai yang positif, misalnya tidak menggantungkan diri pada orang lain, bertanggungjawab dan bisa menempatkan diri sebagaimana mestinya, sehingga mampu mengembangkan semua potensi pada diri secara optimal serta diterapkan dan diwujudkan melalui hubungan dalam kehidupan sehari-hari. Hal-hal tersebut apabila dapat dilakukan dengan baik akan sangat membantu pembentukan diri untuk menuju tingkat kedewasaan siswa itu sendiri.

2. Guru BK/Konselor

Berdasarkan kondisi penyesuaian diri siswa yang telah dijelaskan pada pembahasan, penting bagi guru BK untuk mengembangkan layanan-layanan dasar

dengan menggunakan strategi bimbingan kelompok yang dapat meningkatkan penyesuaian diri seperti latihan empati, menghargai oranglain, mengontrol diri, kemampuan interpersonal dan kepedulian terhadap orang lain. Sehingga siswa mampu untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa lain beserta guru-guru dan staf lainnya.

3. Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran siswa berbakat akademik, baik di kelas akselerasi maupun di kelas reguler hendaknya menerapkan metode pengajaran yang tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu penting adanya kegiatan-kegiatan yang mendukung proses sosialisasi mereka, misalnya dengan kerja kelompok berganti-ganti teman (tidak hanya teman dari kelompok sendiri), kemah sosial dan lomba antar-kelas, dilakukannya kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat siswa berbakat akademik di kelas akselerasi dan di kelas reguler lebih mengenal dan membaur, bahkan dapat mengembangkan solidaritas sehingga tidak timbul kelompok-kelompok di dalam sekolah dan membuat anak belajar beradaptasi dengan berbagai macam karakter teman serta belajar mengendalikan emosi dan toleransi.

4. Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyesuaian diri hendaknya menggunakan populasi yang lebih luas, misalnya siswa di program RSBI. Selain itu, topik penelitian tidak hanya penyesuaian diri saja, tetapi meneliti hal lainnya, misalnya konsep diri, sikap, intelegensi, kepribadian, kondisi sekolah, teman sebaya dan lain sebagainya.